

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data dan Analisa Data

Deskripsi dan analisis data merupakan uraian yang disajikan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti akan menguraikan mengenai metode yang digunakan guru di TPQ Sabilil Huda dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-7 tahun. Setelah peneliti melakukan penelitian di TPQ Sabilil Huda Pancir dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pada hari Senin 23 Februari 2020 peneliti mengantar surat penelitian ke TPQ Sabilil Huda Pancir. Ketika tiba di TPQ Sabilil Huda, peneliti bertemu dengan kepala TPQ Sabilil Huda yaitu Bapak Ilyas dengan maksud untuk meminta izin melakukan penelitian di TPQ Sabilil Huda tersebut. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada Bapak Ilyas, beliau mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di TPQ Sabilil Huda.

Seperti diatas tadi, dalam proses penelitian, peneliti akan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara yang tidak

terstruktur atau informal, jadi wawancara dilakukan dengan suasana santai dan tidak tegang.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu strategi guru TPQ dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-7 tahun di TPQ Sabilil Huda, maka peneliti berusaha untuk memperoleh data secara langsung dari sumber yang ada di TPQ Sabilil Huda. Peneliti menfokuskan permasalahan pada cara mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an, hafalan surah-surah pendek dan sholat berjamaah.

Pada tanggal 29 Februari 2020, peneliti melakukan wawancara untuk pertama kalinya kepada kepala TPQ Sabilil Huda. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai latar belakang berdirinya TPQ Sabilil Huda. Kemudian Bapak Ilyas menjelaskan sebagai berikut:

Dulu itu awalnya teman-teman anak yang punya TPQ ini sering bermain disini, kemudian sama Bapak Irham pengasuh TPQ ini, anak-anak diajari membaca Al-qur'an, daripada disini cuma bermain. Akhirnya setelah itu para tetangga juga menitipkan anaknya untuk diajari mengaji dengan Bapak Irham, dan santrinya terus bertambah sampai bisa seperti sekarang ini.¹⁰³

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan mengenai proses pembelajaran yang ada di TPQ Sabilil Huda, dan penjelasan Bapak Ilyas sebagai berikut:

Untuk pembelajaran disini, sebenarnya ada yang masuk sore sama malam mbak, untuk yang sore itu anak-anak, kalau malam itu yang besar. Yang sore kaya sekarang ini diajari buat membaca jilid atau

¹⁰³ Wawancara dengan kepala TPQ Sabilil Huda, Bapak Ilyas pada tanggal 29 Februari 2020

Al-qur'an, terus nanti juga ada tambahan surah-surah pendek sama doa.¹⁰⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Putri selaku guru jilid 2:

Untuk kegiatan pembelajaran, pertama kita doa pembukaan, setelah itu kita mengulas materi sebelumnya, setelah itu kita klasikal materi hari ini atau menyampaikan materi baru, dan terakhir yaitu hafalan surah-surah pendek dan juga doa sehari-hari dan doa penutup.¹⁰⁵

Ibu Ulfi Munawaroh selaku guru jilid 1 juga menjelaskan sebagai berikut:

Disini itu kalau yang sore mengajinya jilid mbak, jadi semua kelas belajar jilid sama Al-qur'an. Baru nanti setelah maghrib itu anak yang sudah besar ngajinya kitab. Terus untuk belajarnya itu kalau sore sore juga ada tambahannya seperti surah pendek sama doa.¹⁰⁶

Proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ Sabilil Huda ini kurang lebih yaitu satu jam mulai dari jam 16.00-17.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa pembuka kemudian apresepsi, setelah itu dilanjutkan dengan mengulang pembelajaran yang telah dipelajari kemarin. Setelah itu baru pembelajaran inti yaitu penyampaian materi baru, dan dilanjutkan dengan materi tambahan seperti hafalan doa-doa, dan surah-surah pendek. Hal ini disampaikan oleh Ibu Putri selaku guru jilid 2.

Untuk doa pembuka, TPQ Sabilil Huda melakukannya secara bersama-sama dari semua jilid dan dipimpin oleh satu guru, sedangkan guru yang lain bertugas untuk mengondisikan anak-anak agar tidak gaduh dan bermain sendiri, dan doa pembuka dilakukan mulai dari jilid pemula sampai

¹⁰⁴ Wawancara dengan kepala TPQ Sabilil Huda, Bapak Ilyas pada tanggal 29 Februari 2020

¹⁰⁵ Wawancara guru jilid dua, Ibu Putri pada tanggal 3 Maret 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru jilid 1, Ibu Ulfi Munawaroh pada tanggal 3 Maret 2020

jilid tujuh.¹⁰⁷ Doa pembuka dilakukan setelah selesai melakukan sholat ashar berjamaah, setelah selesai doa pembuka, anak-anak diajak hafalan asmaul husna, baru setelah itu anak-anak diperbolehkan untuk masuk ke kelasnya masing-masing. Masuk ke kelas masing-masing anak-anak sudah tidak lagi membaca doa pembuka, tetapi langsung mengikuti pelajaran pada hari itu. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Putri dan juga Ibu Ulfi, untuk pertama-tama anak akan diajak untuk mengulang pembelajaran sebelumnya, baru setelah itu pembelajaran inti, dan terakhir anak-anak akan diajak untuk menghafal surah-surah pendek dan doa. Setelah itu baru doa penutup.



Gambar 4.1

Doa pembuka yang dilakukan bersama-sama setelah sholat berjamaah

¹⁰⁷ Hasil catatan lapangan observasi peneliti pada hari Sabtu, 29 Februari 2020.

1. Cara Guru TPQ Sabilil Huda dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-qur'an dan Perilaku Moral dalam Mengaji

TPQ merupakan taman pendidikan qur'an, dimana pembelajaran utama di TPQ yaitu pembelajaran mengenai membaca Al-qur'an. Mengenai proses pembelajaran yang dilakukan, tentunya setiap lembaga memiliki berbagai metode yang digunakan, tidak terkecuali di TPQ Sabilil Huda. Berdiri sejak tahun 1984, TPQ Sabilil Huda saat ini menjadi salah satu TPQ yang mempunyai santri paling banyak di daerah desa Sidorejo Ponggok Blitar. Salah satu yang menjadikan TPQ Sabilil Huda memiliki jumlah santri yang banyak adalah mutu dari TPQ Sabilil Huda tersebut, dianggap memiliki mutu yang baik dalam hal pembelajaran, tentunya di TPQ Sabilil Huda setiap guru mempunyai metode atau cara yang digunakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasilnya pun bisa optimal. Untuk mengetahui cara guru TPQ Sabilil Huda dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an anak usia 5-7 tahun, peneliti mewawancarai 2 guru kelas yaitu guru jilid 1 dan 2. Peneliti memilih jilid 1 dan 2 karena anak usia 5-7 tahun ada di jilid 1 dan 2. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Sabilil Huda adalah dengan menggunakan metode Usmani. Mulai dari jilid pemula sampai Al-qur'an semuanya menggunakan metode Usmani untuk pembelajaran membaca Al-qur'an.

TPQ Sabilil Huda sudah menggunakan metode Usmani sudah sejak 3 tahun yang lalu, TPQ Sabilil Huda merupakan salah satu lembaga TPQ

yang menjadi cabang dari metode usmani oleh pusatnya yaitu pondok pesantren Nurul Iman Garum. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Ibu Ulfi Munawaroh selaku guru jilid 1, sebagai berikut:

Kalau di TPQ Sabilil Huda ini, kami menggunakan metode Usmani. Metode Usmani itu kami mengikuti dari pusatnya di pondok pesantren Nurul Iman Garum. Kyai Syaiful Bahkri pengasuh pesantren itu yang menjadi perintis metode usmani ini.¹⁰⁸



Gambar 4.2

Wawancara dengan Ibu Ulfi Munawaroh

(guru jilid 1)

Metode usmani ini sebenarnya metode yang berpusat di pondok pesantren Nurul Iman Garum yang dirintis oleh Kyai Syaiful Bahri. TPQ Sabilil Huda adalah salah satu lembaga TPQ yang menjadi cabang dari metode usmani ini. Metode usmani itu sendiri adalah cara praktis dalam

¹⁰⁸ Wawancara dengan guru jilid satu, Ibu Ulfi Munawaroh pada tanggal 29 Februari 2020.

mengajarkan Al-qur'an pada anak-anak, hal ini dijelaskan oleh Ibu Khoir selaku guru di TPQ Sabilil Huda, yaitu:

Metode usmani ini adalah cara pembelajaran Al-qur'an yang praktis dan mudah difahami oleh anak khususnya, dan metode usmani ini lebih menekankan pada pengenalan tanda, dengan secara tidak langsung anak itu sudah mengenal tanda, walaupun belum bisa hafal tajwid setidaknya anak tersebut sudah bisa membaca dengan benar.¹⁰⁹

Seperti dari hasil wawancara dengan Ibu Khoir selaku guru jilid 2, yang menjadi ciri khas dari metode usmani ini adalah tanda. Tanda yang dimaksud disini adalah anak-anak dikenalkan pada tanda-tanda terlebih dahulu sebelum mereka belajar tentang tajwid, karena anak-anak yang diajar masih terbilang anak usia dini jadi untuk mengenalkan tajwid akan kurang efektif untuk dilakukan. Sebagai contoh tanda yang digunakan dalam metode usmani adalah sebagai berikut seperti yang dijelaskan oleh Ibu Khoir:

Kalau di usmani itu kan yang menjadikan praktis itu penggunaan tanda, contohnya tanda itu di jilid 2 sama 4 ada bacaan idzhar dan ikhfa', nah untuk membedakan mana yang dibaca idzhar mana yang ikhfa' itu dibedakan dengan tanda harokat. Kalau yang idhar itu harokatnya dengan tanwin rangkap, sedangkan kalau yang ikhfa' itu harokatnya tanwin deret. Jadi anak tanpa tau ini hukum bacaan idhar atau ikhfa' sudah bisa membaca dengan benar.¹¹⁰

Jadi yang dimaksud cara praktis dalam metode usmani ini adalah tanda baca yang ada dalam metode usmani. Setiap tanda yang ada akan memudahkan anak untuk mengingat bagaimana cara membaca bacaan dengan benar. Memang pembelajaran untuk anak usia dini harus sesuatu

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru jilid 2, Ibu Khoir pada tanggal 2 Maret 2020.

¹¹⁰ Wawancara dengan guru jilid 2, Ibu Khoir pada tanggal 2 Maret 2020

yang sederhana, mudah dipahami dan dekat dengan anak. jadi penggunaan tanda dalam metode usmani tersebut dianggap cukup efektif untuk anak usia dini.

Guru yang mengajar jilid 1 dan 2 yang peneliti wawancarai juga berkata bahwa metode usmani ini cukup efektif digunakan dan juga mudah untuk difahami anak-anak. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mengetahui bahwa semua guru yang mengajar di TPQ Sabilil Huda ini sudah memiliki sertifikat untuk mengajar dengan menggunakan metode usmani tersebut, termasuk guru jilid 1 dan 2 yang menjadi objek peneliti. Untuk memiliki sertifikat tersebut, guru harus menempuh pelatihan metode usmani selama kurang lebih 8 bulan untuk tahap dasar, dan ketika sudah dinyatakan lulus oleh pusat yaitu pondok pesantren Nurul Iman Garum, baru guru bisa mengajar. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Ulfi Munawaroh selaku guru jilid 1 di TPQ Sabilil Huda, yaitu:

Disini itu sudah 3 tahunan menggunakan metode usmani, dan untuk guru-guru yang ada di TPQ ini semuanya sudah pernah mengikuti PGPQ yaitu pelatihan guru pengajar Al-qur'an untuk metode usmani itu sendiri. Dan untuk PGPQ itu sekitar 8 bulan untuk tahap awal atau dasarnya, dan itu nanti masih ada lanjutannya lagi.¹¹¹

Pelatihan yang dilakukan oleh guru-guru pengajar Al-qur'an ini diselenggarakan juga oleh pusat metode usmani yaitu pondok pesantren Nurul Iman Garum, untuk guru yang mengisi pelatihan pun juga ditunjuk langsung oleh pusat. Dalam pelaksanaannya, pelatihan ini kurang lebih dilakukan dalam kurun waktu 8 bulan, 8 bulan tersebut hanya pelatihan

¹¹¹ Wawancara guru jilid satu, Ibu Ulfi Munawaroh pada tanggal 29 Februari 2020.

dasarnya. Kemudian masih ada tahap selanjutnya jika memang mau melanjutkan. Di TPQ Sabilil Huda ini, semua guru termasuk guru jilid 1 dan jilid 2 yang menjadi objek penelitian ini sudah pernah mengikuti pelatihan tersebut dan mempunyai sertifikat untuk mengajar.

Penerapan metode usmani dalam proses pembelajaran di TPQ Sabilil Huda dan khususnya di jilid 1 dan jilid 2 ada 3, yaitu dengan klasikal, individual dan klasikal-individual. Klasikal yaitu anak-anak diajak untuk membaca secara bersama-sama setelah guru memberikan contoh, individual yaitu anak-anak disuruh membaca satu persatu, dan klasikal individual yaitu disuruh untuk membaca satu bangku satu bangku secara bergantian.¹¹² Dan ketiga tiganya digunakan setiap hari dalam proses pembelajaran. seperti yang dijelaskan oleh Ibu Khoir, yaitu:

Kalau di sini itu ada klasikal, individual dan juga klasikal individual. Dan kita juga harus menyesuaikan dengan waktu, misalnya klasikal 15 menit setelah itu individual satu bangku satu bangku 15 menit, dan kemudian klasikal lagi. Kurang lebihnya seperti itu, yang terpenting kita harus pintar membagi waktu.¹¹³

¹¹² Hasil catatan observasi peneliti pada tanggal Senin, 2 Maret 2020

¹¹³ Wawancara guru jilid dua, Ibu Khoir pada tanggal 2 Maret 2020



Gambar 4.3

Proses pembelajaran klasikal

Pada proses pembelajaran dengan klasikal, terlebih dahulu guru memberikan contoh kepada anak-anak, baru setelah itu anak-anak disuruh untuk menirukan guru, pada klasikal ini guru akan mengulang-ngulang materi baru yang disampaikan sampai anak-anak benar-benar faham, setelah anak-anak dirasa sudah memahami materi yang telah disampaikan baru guru menggunakan individual. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, individual yang dilakukan kadang-kadang anak disuruh untuk maju ke depan dan membaca satu persatu, kadang guru memilih acak dan menunjuk anak untuk membaca, selain itu biasanya guru juga menyuruh anak untuk membaca satu bangku satu bangku secara bergilir.¹¹⁴ Hal ini dilakukan agar anak tidak bosan dengan pembelajaran setiap hari.

¹¹⁴ Hasil catatan observasi peneliti pada tanggal Senin, 2 Maret 2020.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ Sabilil Huda ini pastinya setiap guru mempunyai hambatan atau kesulitan dalam menerapkan metode tersebut, pada proses penelitian, peneliti juga menanyakan tentang apa saja kendala atau hambatan yang dialami pada penerapan metode tersebut, dan peneliti mewawancarai Ibu Putri selaku guru jilid dua, yaitu :

Untuk kesulitan sendiri kalau dalam metode ini sebenarnya tidak ada kalau saya, cuma yang menjadi salah satu kendala itu ada pada anaknya sendiri, seperti waktu disampaikan materi anak-anak itu mainan sendiri dan tidak mendengarkan, nanti ujung-ujungnya waktu disuruh baca anak tidak faham.¹¹⁵

Selain mewawancarai Ibu Putri selaku guru jilid dua, peneliti juga mewawancarai Ibu Ulfi Munawaroh selaku guru jilid satu, sebagai berikut:

Hambatannya itu ketika anak tidak masuk, kadang ada satu dua anak yang tidak masuk, kan kalau klasikal itu dibaca bersama-sama. Kalau anak tidak masuk otomatis dia akan ketinggalan pelajaran, sedangkan kalau klasikal harus terus berlanjut ke halaman selanjutnya, kalau mau mengulangi halaman tersebut juga terlalu membuang waktu, dan kasihan anak-anak yang masuk jadi terhambat oleh temannya yang tidak masuk.¹¹⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, memang ada beberapa anak yang gaduh sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. anak-anak ada yang bermain sendiri dan ada beberapa anak yang berbicara dengan teman, selain itu ada satu dua anak yang suka lari-larian saat pembelajaran.¹¹⁷ Hal-hal seperti itu bisa membuat anak tidak bisa fokus pada pembelajaran yang berlangsung dan akan berakibat pada ketidakpahaman anak pada materi yang telah disampaikan.

¹¹⁵ Wawancara dengan guru jilid dua, Ibu Putri pada tanggal 3 Maret 2020

¹¹⁶ Wawancara dengan guru jilid satu, Ibu Ulfi Munawaroh pada tanggal 3 Maret 2020

¹¹⁷ Hasil catatan observasi peneliti pada tanggal Selasa, 3 Maret 2020

Namun dari beberapa hambatan tersebut, guru di TPQ Sabilil Huda sudah mempunyai cara tersendiri untuk mengatasinya. Seperti kendala yang dialami oleh Ibu Putri selaku guru jilid dua, Ibu Putri menangani anak-anak yang suka gaduh sendiri dengan menyuruhkan maju ke depan dan membaca sendiri apa yang telah disampaikan oleh guru. Seperti yang telah Ibu Putri jelaskan kepada peneliti saat wawancara,

Untuk mengatasi masalah tersebut, kadang-kadang saya menyuruh anak tersebut untuk maju ke depan dan membaca materi hari itu, dengan begitu anak kan tidak bisa berbuat gaduh lagi.¹¹⁸

Ibu Ulfi selaku guru jilid satu juga mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi hambatan yang ada pada kelasnya, seperti yang telah beliau sampaikan, yaitu:

Cara mengatasi hambatan tersebut biasanya kalau pulang nanti anak-anak yang kemaren tidak masuk itu saya suruh menembel pelajaran yang kemaren, agar anak tidak ketinggalan pelajaran, dan punya efek jerah juga. Jadi kalau gampang gak masuk pulangnyanya juga terakhir karena harus nembel.¹¹⁹

Mengganti jam belajar karena tidak masuk ini diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan juag disiplin anak terhadap mengaji, jadi ketika anak tidak masuk, maka dia harus mengganti setelah pelajaran selesai. Selain itu hal ini dilakukan oleh Ibu Ulfi agar anak yang sering tidak masuk juga tidak akan ketinggalan pelajaran.

Selain penanganan terhadap kendala-kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran, TPQ Sabilil Huda juga memperhatikan saran dan prasarana yang dibutuhkan agar proses pembelajaran bisa berjalan

¹¹⁸ Wawancara dengan guru jilid dua, Ibu Putri pada tanggal 3 Maret 2020

¹¹⁹ Wawancara dengan guru jilid satu, Ibu Ulfi pada tanggal 3 Maret 2020

dengan optimal. Untuk kondisi tempat di TPQ Sabilil Huda itu sendiri sekarang ini sedang melakukan renovasi terhadap mushola yang biasanya digunakan anak-anak untuk berjamaah dan juga kelas. Namun sekarang ini anak-anak yang kelasnya berada di mushola di pindah di rumah Bapak Huda yang merupakan guru di TPQ Sabilil Huda tersebut, dan rumah beliau tidak jauh dari area TPQ.¹²⁰

Sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu alat peraga, alat peraga ini berbentuk seperti jilid tapi dalam ukuran besar, dan alat peraga ini digunakan pada waktu kalsikal, dan setiap kelas mempunyai alat peraga ini sesuai dengan jilidnya. Selain itu, ada juga jilid yang dipegang oleh anak, ada buku fasholatan, buku menulis, dan ada juga buku surah-surah pendek.¹²¹

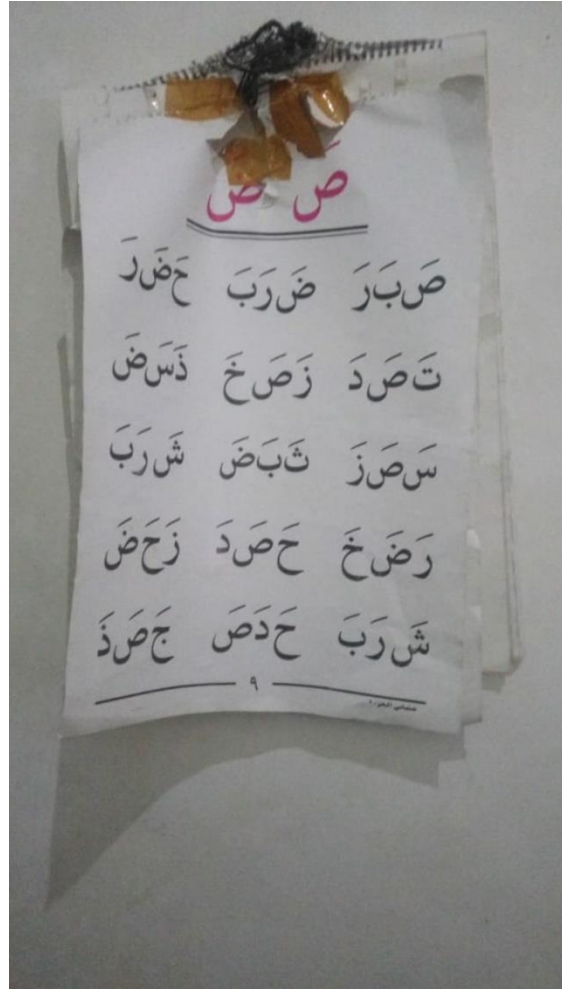


¹²⁰ Hasil catatan observasi peneliti pada tanggal Senin, 2 Februari 2020

¹²¹ Hasil catatan observasi peneliti pada tanggal Selasa, 3 Februari 2020

Gambar 4.4

Jilid yang digunakan anak-anak dalam pembelajaran



Gambar 4.5

alat peraga yang digunakan saat klasikal

Di TPQ Sabilil Huda, untuk evaluasi pembelajaran dilakukan pada setiap hari setelah klasikal, anak akan diuji untuk membaca satu persatu secara acak mengenai materi yang disampaikan sebelumnya, dan setiap akan naik ke jilid selanjutnya juga akan diadakan evaluasi yang disebut tashih.

Untuk pengujian tashih ini sendiri ada guru yang memang ditunjuk untuk mentashih anak-anak, jadi tidak setiap guru bisa mentashih. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Khoir sebagai berikut:

Evalusi disini itu perhari ada, semisal sesudah klasikal kemudian anak disuruh untuk membaca secara acak, terus kalau untuk evaluasi dalam kurung waktu yang panjang, sudah selesai jilid gitu ada tesnya sendiri untuk naik ke jilid selanjutnya. Jadi ketika anak sudah selesai jilid tidak langsung naik, tapi harus di tes dulu. Jika anak tidak lulus dalam tes, anak harus mengulang kembali diberi waktu beberapa minggu untuk mematangkan lagi terus diuji lagi.¹²²

Tes atau tashih ini akan terus dilakukan jika anak memang belum benar-benar menguasai bahasan dalam jilidnya. Jadi ketika ada anak yang belum lulus tes, guru kelasnya akan terus menggembleng sampai anak benar-benar menguasai bahasan dan bisa naik ke jilid selanjutnya. Di TPQ Sabilil Huda ini, tingkatan untuk jilid sendiri sampai 7, dan kemudian Al-qur'an.

Membahas mengenai capaian perkembangan anak di TPQ Sabilil Huda, peneliti mewawancarai beberapa wali murid mengenai perkembangan anak selama mengaji di TPQ Sabilil Huda ini, dan untuk yang peneliti wawancarai yaitu wali murid dari jilid satu dan dua yang umurnya sekitar 5-7 tahun. Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu Anis wali murid dari anak jilid satu yang sudah di TPQ Sabilil Huda sekitar satu tahun kurang.

Kalau anak saya alhamdulillah sekarang ini baru saja tashih jilid pemula dan sekarang jilid satu, untuk kemajuan dalam membaca Al-qur'an alhamdulillah sudah cukup bagus, di sekolahan guru kelasnya

¹²² Wawancara dengan guru jilid dua, Ibu Khoir pada tanggal 4 Maret 2020

juga bilang kalau anak saya itu termasuk paling lancar dalam mengaji. Dulu waktu pertama kali masuk sini itu anak saya sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah, dan sekarang alhamdulillah sudah bisa.¹²³

Ada juga wali murid jilid dua yang peneliti wawancarai, yaitu Ibu

Siti Zulaikah, sebagai berikut:

Anak saya di TPQ Sabilil Huda ini sudah sekitar 2 tahun kurang, dan sekarang sudah jilid dua. Awal masuk kesini anak saya di tes dahulu kemudian langsung masuk ke jilid satu, waktu pertama kesini itu anak saya sudah cukup hafal dengan huruf hijaiyah, dan alhamdulillah di sini kemampuan anak saya terus berkembang dan anak saya juga suka mengaji disini karena temannya banyak.¹²⁴

Selain mewawancarai dua wali murid tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa wali murid lainnya, hasil dari wawancara tersebut semua wali murid mengatakan bahwa perkembangan anak mereka selama mengaji di TPQ Sabilil Huda ini sudah cukup memuaskan, selain kemampuan untuk membaca Al-qur'an, perkembangan mengenai hafalan surah-surah dan doa-doa juga mengalami peningkatan.

Memang di TPQ Sabilil Huda ini diberlakukan materi tambahan setiap kelas, dari jilid pemulai sampai Al-qur'an untuk materi tambahan seperti hafalan surah pendek dan doa sudah disesuaikan dengan tingkatannya.¹²⁵

Selain mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an anak, dalam proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ Sabilil Huda juga menekankan pada pengembangan moral anak. Ketika melakukan doa

¹²³ Wawancara dengan wali murid Ibu Anis pada tanggal 2 Maret 2020

¹²⁴ Wawancara dengan wali murid Ibu Siti Zulaikah pada tanggal 2 Maret 2020

¹²⁵ Hasil catatan observasi peneliti pada tanggal Selasa, 3 Februari 2020

pembuka, anak-anak akan diarahkan untuk berkumpul menjadi satu terlebih dahulu dan berdoa bersama-sama, disini ada beberapa guru yang akan mengawasi anak agar berdoa dengan baik dan tidak gaduh sendiri. Ada guru yang di depan sebagai pemimpin doa, kemudian ada yang mengawasi di tengah dan ada yang dibelakang.¹²⁶ Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin anak dalam mengikuti doa pembuka. Sebelum berdoa anak diarahkan untuk melakukan adab berdoa yang baik, yaitu tangan diangkat kepala ditundukkan dan duduk yang tenang.¹²⁷ Setelah semua anak sudah tenang baru guru memulai doa. Disini anak diajari untuk menanamkan sikap baik saat berdoa, dan menanamkan sikap disiplin untuk mentaati aturan yang berlaku.

Selain dalam kegiatan awal pembelajaran, peneliti juga menemukan bahwa dalam kegiatan inti guru juga menanamkan sikap atau perilaku yang baik pada anak. Ketika akan melakukan pembelajaran individual, anak diajarkan untuk sabar menunggu giliran, karena saat individual anak akan disimak satu persatu oleh guru.¹²⁸

2. Cara Guru TPQ Sabilil Huda dalam Mengembangkan Kemampuan Hafalan Surah-surah Pendek dan Perilaku Moral dalam Hafalan

Hafalan surah-surah pendek merupakan salah satu materi tambahan yang ada di TPQ Sabilil Huda saat ini. Mulai dari jilid pemula sampai jilid 7, hafalan surah-surah pendek sudah disesuaikan dengan tingkat

¹²⁶ Hasil catatan observasi peneliti

¹²⁷ Hasil catatan observasi peneliti

¹²⁸ Hasil catatan observasi peneliti

kesulitannya mulai dari surah Al-fatihah sampai surat Ad-Dhuha. Untuk jilid 1 dan 2 surah yang dihafalkan yaitu surah Al-fatihah sampai surah An-nasr. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ulfi Munawaroh, guru jilid 1 yaitu:

Kalau disini itu hafalan surah pendek menjadi materi tambahan, untuk setiap tingkatan jilid sudah kami tentukan sekalian surah apa yang harus dihafalkan. Kalau untuk pemula, jilid 1 dan jilid 2 itu mulai dari surah Al-fatihah sampai surah An-nasr.¹²⁹

Ibu Putri menambahkan:

“kalau kelas saya jilid 2, materi tambahan hafalannya itu mulai dari surah Al-Lahab sampai surah An-Nasr.”¹³⁰

Surah Al-fatihah sampai surah An-Nasr ini tidak dihafalkan bersamaan, pertama yang dihafalkan di jilid 1 yaitu surah Al-fatihah, An-nas, Al-falaq, dan Al-ikhlas, sedangkan di jilid 2 baru di ajari untuk menghafal surah Al-lahab dan An-nasr. Cara pembelajaran yang digunakan dalam menghafal surah-surah pendek di TPQ Sabilil Huda ini yaitu dengan pembiasaan, seperti dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru jilid 1 yaitu Ibu Ulfi Munawaroh sebagai berikut:

Untuk cara menghafal surah-surah pendek itu, disini kami melakukan dengan cara mengulang-ngulang setiap hari. Biasanya untuk hafalan surah-surah pendek ini dilakukan setelah materi selesai. Setiap hari sebelum pulang anak-anak diajak untuk membaca dan menghafalkan surah-surah pendek tersebut, kalau dengan cara tersebut kan anak tidak akan merasa terbebani karena berfikir untuk menghafalkan.¹³¹

¹²⁹ Wawancara dengan guru jilid 1 Ibu Ulfi Munawaroh pada tanggal 5 Maret 2020

¹³⁰ Wawancara dengan guru jilid 2 Ibu Putri pada tanggal 5 Maret 2020

¹³¹ Wawancara dengan guru jilid 1 Ibu Ulfi Munawaroh pada tanggal 5 Maret 2020

Pernyataan tersebut, hampir sama dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Putri yaitu guru jilid 2 sebagai berikut:

Kalau untuk hafalan surah-surah pendek, biasanya kami membacanya berulang-ulang sebelum pulang, dan itu dilakukan setiap hari. Jadi anak tidak sadar kalau sebenarnya mereka diajari untuk menghafal surah-surah tersebut.¹³²

Pernyataan dari Ibu Putri dan Ibu Ulfi memang benar adanya, hal ini ditunjukkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, setelah selesai belajar membaca jilid, anak-anak secara bersamaan diajak untuk membaca surah-surah pendek secara berulang-ulang setiap hari.¹³³



Gambar 4.6

(suasana kelas saat hafalan surah pendek bersama-sama)

Selain membacanya berulang kali setiap hari, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, kadang anak-anak juga diberi pertanyaan satu

¹³² Wawancara dengan guru jilid 2 Ibu Putri pada tanggal 5 Maret 2020

¹³³ Hasil catatan observasi peneliti pada tanggal 5 Maret 2020

persatu mengenai surah yang biasanya mereka baca, seperti menyebutkan urutan ayat. Pembelajaran hafalan surah-surah pendek di TPQ Sabilil Huda tidak hanya menghafalkan bunyi ayatnya, namun mulai dari urutan ke berapa, artinya apa, tergolong surah apa, dan berapa ayat itu juga dihafalkan. hafalan surah-surah pendek ini dilakukan dengan membaca dan menghafal secara bersama-sama, dan hafalan surah-surah pendek ini dilakukan pada saat sebelum pulang. Hal ini sama seperti pernyataan dari Ibu Ulfi Munawaroh selaku guru jilid 1:

Disini hafalan surah-surah pendeknya itu agak berbeda mbak, kalau disini kami hafalannya itu beserta urutan surah, arti surah, golongan surah, sama banyaknya ayat dalam surah. Jadi anak tidak hanya tau tentang ayatnya tapi juga tau arti, urutan ke berapa, dan golongan surah apa.¹³⁴

Ibu Putri selaku guru jilid 2 juga menambahkan:

Anak-anak itu kalau hafalan surah-surah pendek itu bukan Cuma hafalan bunyi ayatnya, tapi kami ajari untuk seklaian menghafal urutannya, arti nya juga. Biasanya anak kan hafal bunyi surahnya tapi enggak tau urutan keberapa terus artinya sama tergolong surah apa, makanya dari jilid 1 itu sudah kita biasakan untuk menghafal beserta arti, urutan sama golongan surah apa.¹³⁵

¹³⁴ Wawancara dengan guru jilid 1, Ibu Ulfi Munawaroh pada tanggal 5 Maret 2020

¹³⁵ Wawancara dengan guru jilid 2, Ibu Putri pada tanggal 5 Maret 2020



Gambar 4.7

Wawancara dengan Ibu Putri

(guru jilid 2)

Proses mengajari anak untuk menghafal surah-surah pendek tentunya mempunyai hambatan atau kesulitan tertentu, tidak terkecuali di TPQ Sabilil Huda ini, dari hasil wawancara Ibu Ulfi Munawaroh menjelaskan hambatan atau kesulitan dalam mengajari anak hafalan surah pendek yaitu:

Kesulitan saat mengajari hafalan surah pendek itu kadang anak sudah tidak bisa fokus dan bermain sendiri, atau ngobrol dengan temannya, dan kalau sudah gitu kan otomatis hafalannya gak bisa masuk.¹³⁶

Hampir sama dengan Ibu Ulfi Munawaroh, Ibu Putri guru jilid 2 juga mengeluhkan masalah yang hampir sama, yaitu:

Untuk kesulitan saat hafalan surah pendek itu kalau anak-anak sudah tidak mau mendengarkan dan bermain sendiri, mungkin karena hafalan surah pendek itu sudah mau pulang jadi anak sudah lelah dan

¹³⁶ Wawancara dengan guru jilid 1 Ibu Ulfi Munawaroh pada tanggal 5 Maret 2020

tidak fokus lagi, kadang ada juga anak yang cuma melamun tidak mau bunyi sama sekali.¹³⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, memang ada beberapa anak yang asik bermain dengan temannya waktu bersama-sama membaca surah-surah pendek, ada juga anak yang bengong dan sama sekali tidak mau bunyi menirukan gurunya.¹³⁸

Tetapi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Ibu Ulfi Munawaroh dan Ibu Putri sudah memiliki cara masing-masing untuk mengatasinya. Untuk mengetahui bagaimana cara guru mengatasi hambatan yang dialami oleh asing-masing guru jilid 1 dan 2, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ulfi dan juga Ibu Putri kembali. Penjelasan dari Ibu Ulfi yaitu:

Untuk mengatasi kesulitan di kelas saya itu, kadang anak-anak yang main sendiri atau gak mau baca bersama itu saya suruh maju ke depan buat baca sendiri. Kalau sudah disuruh maju itu biasanya anak di kelas saya itu mau baca. Jadi seacam saya beri hukuman buat maju ke depan baca sendiri. Soalnya kalau Cuma dibilangin itu anak-anak gak mau mendengarkan, makanya kadang tindakan tegas kaya gitu saya lakukan mbak, yang terpenting kalau saya itu tidak main fisik.¹³⁹

Sedang Ibu Putri mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi kesulitan yang dialami, berikut penjelasannya:

Saya itu kalau ada yang gak mau membaca bersama itu biasanya saya bilang yang gak mau bunyi itu pulang-pulangnya terakhir, anak-anak kalau sudah dengar gitu langsung semangat lagi bacanya, karena tau mau pulang. Tapi kadang kalau gak gitu, saya kasih tebak-tebak an

¹³⁷ Wawancara dengan guru jilid 2 Ibu Putri pada tanggal 5 Maret 2020

¹³⁸ Hasil catatan observasi peneliti pada tanggal Kamis, 5 Maret 2020

¹³⁹ Wawancara dengan guru jilid 1, Ibu Ulfi Munawaroh pada tanggal 7 Maret 2020

ke anak yang gak mau baca bersama-sama itu tadi. Biar anaknya juga jera dan gak ngobrol sendiri lagi.¹⁴⁰

Pernyataan diatas memang benar adanya, dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama disana, ketika anak-anak disuruh maju kedepan atau anak-anak diberi tebak-tebakan, setelah itu anak akan mendengarkan guru dan mau bunyi membaca surah-surah pendek. Selain itu, seperti pemaparan dari Ibu Putri anak yang tidak mau membaca pulangnyanya terakhir, anak-anak langsung bunyi dengan suara lantang semua. Iming-imig akan pulang tersebut membuat anak lebih bersemangat untuk hafalan surah-surah pendek.¹⁴¹

Selain memberi efek jera pada anak, hukuman yang diberikan oleh Ibu Ulfi dan Ibu Putri juga bertujuan untuk melatih disiplin anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Mengajari untuk menghargai guru yang sedang menerangkan di depan kelas, dengan pemberian hukuman yang mendidik tersebut, anak akan mengetahui bahwa apa yang dilakukannyaitu salah dan tidak baik untuk dilakukan.

Selain langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami, TPQ Sabilil Huda juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang hafalan surah-surah pendek anak agar optimal. Untuk itu peneliti mewawancarai Ibu Khoir selaku guru jilid 2 sekaligus yang mengurus mengenai sarana dan prasarana yang ada di TPQ Sabilil Huda, sebagai berikut:

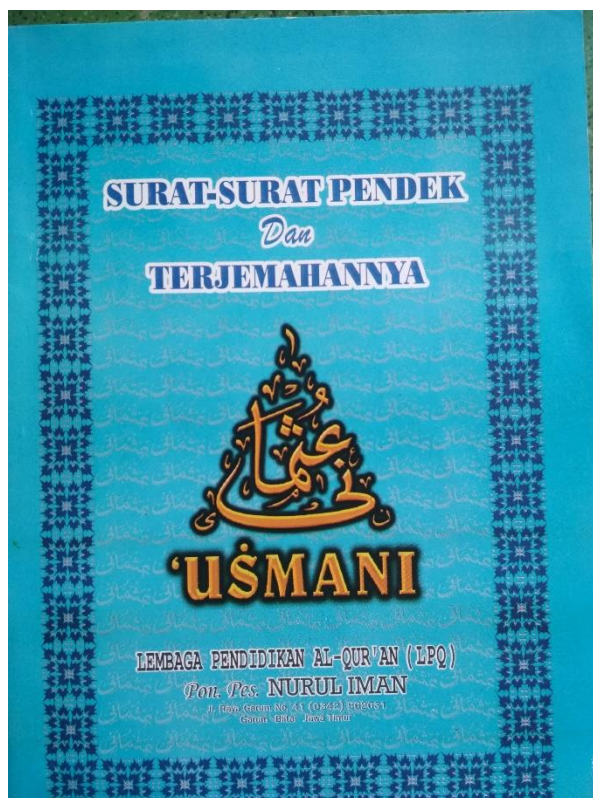
¹⁴⁰ Wawancara dengan guru jilid 2, Ibu Putri pada tanggal 5 Maret 2020

¹⁴¹ Hasil catatan observasi peneliti

Untuk sarana yang menunjang hafalan surah-surah pendek itu kami ada buku surah-surah pendek. Di dalam buku itu sudah urut dari materi jilid 1 sampai 7 ya, jadi sudah gak bingung mencari halaman lagi. Bukunya itu juga sudah ada urutan surahnya, artinya, golongan surah sama jumlah ayatnya sekalian. Jadi anak gampang hafalannya kalau punya buku itu. Yang untuk pegangan guru juga sama seperti yang digunakan buat anak-anak.¹⁴²

Senada dengan penjelasan Ibu Khoir, Ibu Putri juga menjelaskan sebagai berikut:

Anak-anak kalau belajar hafalan surah-surah pendek itu ada bukunya sendiri mbak, bukunya kecil dan dalamnya itu sudah sesuai dengan urutan hafalannya. Mulai dari surah Al-fatihah sampai surah Al-lahab. Tapi bukunya bukan juz'amma ya, ini bukunya ada sendiri.¹⁴³



Gambar 4.8

Buku surah-surah pendek

¹⁴² Wawancara dengan guru jilid 2, Ibu Khoir pada tanggal 7 Maret 2020

¹⁴³ Wawancara dengan guru jilid 2, Ibu Putri pada tanggal 5 Maret 2020

Buku surah-surah pendek ini yang menjadi pegangan untuk anak maupun untuk guru untuk belajar menghafalkan surah-surah pendek. Buku surah-surah pendek ini bentuknya kecil sehingga mudah untuk dibawa anak. dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam penggunaannya buku ini tidak selalu digunakan, ada hari dimana anak-anak disuruh membaca dengan buku tersebut, tapi kadang-kadang guru juga menyuruh untuk menyimpan buku tersebut dan belajar menghafal surahnya bersama-sama.¹⁴⁴ Jadi untuk penggunaannya, buku tersebut hanya digunakan saat anak mulai diajari surah-surah baru, beberapa hari setelah anak sudah mulai biasa memebacanya, guru akan membiarkan anak belajar menghafal tanpa melihat buku tersebut.

Walaupun surah-surah pendek di TPQ Sabilil Huda ini hanya materi tambahan, namun hafalan surah-surah pendek ini juga mempunyai evaluasi tersendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Putri selaku guru jilid 2, berikut ini:

Hafalan surah-surah pendek ini ada evaluasinya juga mbak, jadi bukan berarti hanya materi tambahan terus diabaikan. Tapi untuk evaluasinya biasanya bersamaan dengan evaluasi jilid yaitu tashih. Jadi waktu tashih itu semua di tes termasuk materi-materi tambahannya itu.¹⁴⁵

Ibu Ulfi selaku guru jilid 1 menambahkan.

Untuk evaluasi hafalan surah-surah pendek itu tetap ada, kalau kelas saya itu kadang waktu mau pulang saya kasih tebak-tebakan siapa

¹⁴⁴ Hasil catatan observasi peneliti

¹⁴⁵ Wawancara dengan guru jilid 2, Ibu Putri pada tanggal 7 Maret 2020

yang hafal surah ini bisa pulang duluan, dari situ kita kan bisa tau mana anak yang sudah hafal atau anak yang belum hafal. Jadi menurut saya itu juga bisa dikatakan sebagai evaluasi. Dan kalau untuk evaluasi dari TPQ itu sendiri juga ada, jadi nanti setiap anak mau naik jilid itu ada yang namanya tashih, nah tashih itu nanti materi tambahan seperti hafalan surah-surah pendek juga diujikan, seperti itu mbak. Kalau yang tebak-tebakan tadi kan individu saya sendiri, maksudnya kelas saya.¹⁴⁶

Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti lihat di lokasi penelitian, pada hari itu jilid 3 sedang mengadakan tashih atau tes, dan dilembar tes tersebut sudah ada poin-poin yang diujikan termasuk materi hafalan surah-surah pendek.¹⁴⁷ Tentunya poin-poin yang ada dilembar tashih tersebut sesuai dengan tingkatan jilid masing-masing.

Penilaian yang diberikan untuk hafalan surah-surah pendek yaitu berupa penilaian A, B, atau C. Jika anak mendapat nilai C, maka anak harus mengulangi tes lagi.¹⁴⁸ Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Putri selaku guru jilid 2.

Kalau anak-anak waktu tes itu nilainya jelek atau gak lancar hafalannya ya mengulangi lagi mbak, nanti dikasih waktu beberapa hari guru kelasnya itu yang harus mengembleng biar anak siap mengikuti ujian perbaikan.¹⁴⁹

Ujian perbaikan yang dilakukan ini cukup poin-poin yang mendapat nilai C, jadi ketika anak melakukan ujian perbaikan tidak semua akan diujikan lagi tetapi hanya yang sebelumnya mendapat nilai C.

Pada kesempatan penelitian ini, peneliti juga mewawancarai beberapa walimurid yang ada di TPQ Sabilil Huda mengenai

¹⁴⁶ Wawancara dengan guru jilid 1, Ibu Ulfi pada tanggal 3 Maret 2020

¹⁴⁷ Hasil catatan observasi peneliti pada tanggal Sabtu, 7 Maret 2020

¹⁴⁸ Lampiran 7

¹⁴⁹ Wawancara dengan guru jilid 2, Ibu Putri pada tanggal 7 Maret 2020

perkembangan hafalan surah-surah pendek pada anak. Wawancara yang pertama peneliti berkesempatan mewawancarai Ibu Santi yaitu walimurid dari Rara jilid 2.

Alhamdulillah mbak semenjak ngaji disini itu Rara hafalan surah-surah pendeknya itu terus tambah, terus Rara itu dirumah juga jadi rajin hafalan katanya sama guru ngajinya disuruh hafalan supaya nanti waktu ujian nilainya bisa bagus.¹⁵⁰

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan “sampai surah apa yang dihafalkan saat ini ?”

“Kalau sekarang itu lagi hafalan surah Al-lahab mbak, saya itu sukanya dia hafalan sudah beserta arti surah urutan surah nya juga gitu. Jadi beda sama yang lain.”¹⁵¹

Dikesempatan yang sama, peneliti mewawancarai walimurid jilid 2 yaitu Ibu Surti.

Anak saya sekarang ini sudah hafal surah Al-fatihah sampai surah Al-lahab mbak, ya alhamdulillah anak saya itu kalau dirumah susah sekali diajari, jadi belajar hafalan ya cuma waktu ngaji aja, tapi alhamdulillahnya bisa hafal.¹⁵²

Selain melakukan wawancara dengan walimurid terkait perkembangan anak tentang hafalan surah-surah pendek, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Ulfi selaku guru jilid 1.

Kalau untuk yang jilid satu ini hafalannya sampai surah Al-falaq mbak, anak-anak jilid 1 ini alhamdulillah diajari juga cukup mudah. Untuk hafalannya itukan setiap hari saya suruh baca bersama-sama dan sekarang sudah hampir semuanya hafal surah Al-fatihah, surah An-nas, sama Al-falaq itu beserta urutan surahnya, arti surah, sama golongan surahnya.¹⁵³

¹⁵⁰ Wawancara dengan walimurid jilid 2, Ibu Santi pada tanggal 7 Maret 2020

¹⁵¹ Wawancara dengan walimurid jilid 2, Ibu Santi pada tanggal 7 Maret 2020

¹⁵² Wawancara dengan walimurid jilid 2, Ibu Surti pada tanggal 7 Maret 2020

¹⁵³ Wawancara dengan guru jilid 1, Ibu Ulfi pada tanggal 3 Maret 2020

Selain itu Ibu Putri selaku guru jilid 2 juga menjelaskan.

Kalau untuk sekarang alhamdulillah perkembangan anak-anak terus mengalami peningkatan mbak, karena untuk hafalannya sendiri kan anak-anak setiap hari membaca jadi juga cepat hafalnya, sekarang ini anak-anak sudah sampai surah Al-lahab mau lanjut surah An-nasr.¹⁵⁴

Hal ini sesuai dengan apa yang dilihat peneliti pada proses observasi, untuk anak-anak jilid satu setiap hari hafalan mulai dari surah Al-fatihah sampai dengan surah Al-falaq, dan untuk anak-anak jilid 2 setiap hari menghafal mulai dari surah Al-fatihah sampai An-nasr.¹⁵⁵ Dan dari hasil wawancara dari beberapa walimurid jilid 1 dan jilid 2, anak-anak selama mengaji di TPQ Sabilil Huda terus mengalami peningkatan dalam hafalan surah-surah pendek, kemudian motivasi belajar mereka juga bertambah karena motivasi-motivasi yang telah diberikan oleh guru.

3. Cara Guru TPQ Sabilil Huda dalam Mengembangkan Kemampuan Sholat Berjamaah dan Perilaku Moral dalam Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah merupakan program rutin yang ada di TPQ Sabilil Huda untuk meningkatkan dan mengembangkan nilai keagamaan anak. sholat berjamaah yang dilakukan yaitu sholat ashar untuk anak-anak yang masuk sore, sholat maghrib dan sholat isa' untuk anak-anak yang masuk malam. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ali selaku guru jilid 5.

Sholat berjamaah ini merupakan kegiatan rutin mbak, sholat berjamaah itu yang dilakukan sholat ashar sama sholat maghrib. Tapi kalau maghrib sama isa' itu buat yang masuk malam saja.

¹⁵⁴ Wawancara dengan guru jilid 2, Ibu Putri pada tanggal 4 Maret 2020

¹⁵⁵ Hasil catatan observasi peneliti

Dan untuk sholat berjamaah itu mulai dari berdirinya TPQ memang sudah dilakukan.¹⁵⁶



Gambar 4.9

Wawancara dengan Bapak Ali

(guru jilid 5)

Ibu Khoir menambahkan.

Sholat berjamaah itu dilakukan setiap hari mbak, jadi sebelum anak-anak masuk ke kelasnya masing-masing terlebih dahulu sholat berjamaah ashar terus kemudian nanti doa pembuka secara berma-sama baru setelah itu masuk kelas masing-masing. Tapi itu untuk yang anak-anak masuk sore ya, kalau untuk anak-anak yang masuk malam itu sholat berjamaahnya sholat mahgrib sebelum mulai mengaji sama sholat isa' sesudah mengaji.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Wawancara dengan guru jilid 5, Bapak Ali pada tanggal 11 Maret 2020

¹⁵⁷ Wawancara dengan guru jilid 2, Ibu Khoir pada tanggal 11 Maret 2020



Gambar 4.10

Wawancara dengan Ibu Khoir

(guru jilid 2)

Hal ini sesuai dengan apa yang dilihat oleh peneliti di lapangan, untuk anak-anak yang masuk sore kegiatan berjamaah sholat ashar dilakukan setiap hari sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas masing-masing. Sholat berjamaah ini dilakukan oleh anak-anak mulai dari jilid 1 hingga jilid 7 tanpa terkecuali. Selesai sholat berjamaah, anak-anak juga diajari untuk tidak keluar dari mushola dan duduk untuk mengikuti dzikir bersama, untuk menjaga ketertiban anak-anak, ada guru yang berjaga di pintu mushola agar anak tidak bisa keluar sebelum dzikir selesai.¹⁵⁸

Selain untuk menjaga ketertiban saat sholat, hal ini juga dilakukan untuk menanamkan sikap disiplin pada anak, terutama untuk mengikuti

¹⁵⁸ Hasil catatan observasi peneliti

sholat berjamaah dan dzikir. Pengawasan yang dilakukan oleh guru menunjukkan di TPQ Sabilil Huda benar-benar menerapkan disiplin bagi santrinya. Mengajarkan bagaimana mereka harus mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku di TPQ.

Pada kesempatan ini, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana cara guru mengembangkan kemampuan berjamaah anak di TPQ Sabilil Huda kepada beberapa guru. Wawancara pertama dilakukan dengan Bapak Ali, beliau menjelaskan.

Cara untuk mengembangkan itu ya dengan cara pembiasaan, setiap hari anak-anak diwajibkan untuk sholat berjamaah sebelum mengaji itu. Pertama-pertama anak-anak itu memang belum bisa tertib dalam sholat berjamaah, tapi lama kelamaan karena kewajiban itu mereka jadi terbiasa. Kalau mereka sudah terbiasakan mereka akan melakukannya secara otomatis. Jadi lewat pembiasaan setiap hari itu mbak. Selain itu guru setiap hari juga ngasih motivasi-motivasi ke anak tentang faedah-faedah dari sholat berjamaah. Jadi selesai sholat itu anak terus dikasih motivasi-motivasi yang positif.¹⁵⁹

Ibu Khoir menambahkan.

Disini kalau sholat berjamaah itu lewat pembiasaan, selain itu itu juga pemberian motivasi ke anak-anak tentang manfaat atau keutamaan sholat berjamaah mbak, jadi kaya diiming-imingi kalau mau sholat berjamaah itu dapat pahalanya berlipat, pokoknya hal-hal semacam itu. Kemudian juga di kelas itu kita mengajari bacaan-bacaan sholat dan gerakan sholat. Di kelas anak mendapat pengajaran tentang bacaan dan gerakan kemudian langsung dipraktikkan waktu sholat berjamaah.¹⁶⁰

TPQ Sabilil Huda mengembangkan kemampuan sholat berjamaah anak dengan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa melakukan sholat

¹⁵⁹ Wawancara dengan guru jilid 5, Bapak Ali pada tanggal 11 Maret 2020

¹⁶⁰ Wawancara dengan guru jilid 2, Ibu Khoir pada tanggal 11 Maret 2020

berjamaah sehingga itu akan tertanam pada anak tanpa anak menyadarinya. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan mudah untuk dilakukan, dan harapan guru di TPQ Sabilil Huda ini anak-anak tidak akan merasa terbebani dan senang melakukan sholat berjamaah.



Gambar 4.11

Kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari

Selain pembiasaan itu sendiri, cara yang dilakukan guru TPQ Sabilil Huda untuk mengembangkan kemampuan sholat berjamaah yaitu dengan pemberian motivasi setiap hari, hal ini dilakukan agar menggugah semangat anak dan minat anak untuk rutin melakukan sholat berjamaah, dan untuk menunjang pembiasaan sholat berjamaah, TPQ Sabilil Huda

juga memberikan materi mengenai bacaan sholat dan gerakan sholat di kelas masing-masing.¹⁶¹

Sholat berjamaah ahsar yang dilakukan oleh anak-anak yang masuk sore itu sendiri dilakukan sekitar pukul 15.30 WIB. Seperti yang dijelaskan Bapak Ali.

Untuk sholatnya itu sendiri yang sholat ashar ya, kita mulai adzan itu pukul setengah 4, nanti anak-anak langsung wudhu kemudian ada yang disuruh pujian juga, setelah wudhu langsung ke dalam mushola duduk sambil nunggu iqomah. Nanti untuk persiapan sholat berjamaah itu guru-guru juga harus mengondisikan, harus ada yang ngoprak-ngoprak mbak biar anak-anak cepat wudhu. Nanti kalau semuanya sudah siap baru iqomah terus sholat berjamaah. Selesai sholat berjamaah nanti anak-anak gak boleh keluar dulu, seua harus ikut dzikir bersama sampai selesai. Jadi nanti ada guru yang bertugas di depan pintu menjaga.¹⁶²

Proses sholat berjamaah yang dilakukan di TPQ Sabilil Huda ini semua mendapat pengawasan dari guru. Jadi dalam proses berjamaah guru mempunyai tugas untuk mengawasi dan mengondisikan anak-anak agar tertib dalam melakukan sholat berjamaah.

Pelaksanaan sholat berjamaah ini juga mempunyai beberapa kendala, seperti yang disampaikan Ibu Khoir.

“Tapi untuk pelaksanaan sholat berjamaah ini ada beberapa hambatan atau kendala juga mbak, jadi gak semua berjalan lancar.”¹⁶³

Dalam kesempatan ini, peneliti menanyakan mengenai kendala yang dimaksud.

¹⁶¹ Hasil catatan observasi peneliti

¹⁶² Wawancara dengan guru jilid 5, Bapak Ali pada tanggal 11 Maret 2020

¹⁶³ Wawancara dengan guru jilid 2, Ibu Khoir pada tanggal 10 Maret 2020

Kendalanya itu gini, kadang ada beberapa anak yang mogok gak mau ikut sholat berjamaah, kalau yang mogok itu kadang anak-anak yang masih kecil, ya usia TK A dan kalau sudah mogok gitu susah buat ngerayu, biasanya malah nangis. Terus ada juga yang suka terlambat, kalau terlambat itu kan jadi gak ikut sholat berjamaah. Kemudian waktu persiapan mau sholat itu kadang anak-anak gaduh sendiri gak mau duduk manis di mushola. Ya semacam itu lah mbak kendalanya. Sebenarnya kendala-kendala yang umum terjadi.¹⁶⁴

Serupa dengan penjelasan Ibu Khoir, Bapak Ali juga menjelaskan.

“Buat sholat berjamaah itu kendalanya anak sering gaduh sendiri, sama anak-anak yang terlambat itu juga gak ikut sholat berjamaah.”¹⁶⁵

Dari penjelasan Ibu Khoir dan Bapak Ali, sesuai dengan apa yang dilihat oleh peneliti di TPQ Sabilil Huda saat proses sholat berjamaah. Ada satu dua anak yang mogok dan tidak mau sholat berjamaah, selain itu ada beberapa anak yang terlambat sehingga tidak bisa mengikuti sholat berjamaah. Peneliti juga melihat ada beberapa anak yang sering membuat gaduh saat akan sholat berjamaah, seperti bermain air saat mau wudhu, kemudian lari-larian di dalam mushola saat menunggu waktu iqomah.¹⁶⁶

Tapi untuk mengatasi kendala-kendala di atas, guru di TPQ Sabilil Huda sudah mempunyai cara untuk mengatasinya, seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ali.

Cara menangani masalah itu pasti ada mbak, kalau untuk masaalah-masalah itu kami juga sudah sering membahas dengan guru-guru disini. Setiap pelaksanaan sholat itu guru-guru dibagi tugas untuk mengawasi anak-anak, jadi ada yang menyuruh anak buat wudhu terus kalau ada anak yang gaduh itu kadang disuruh menggantikan temannya pujian. Dan kalau anak yang mogok itu

¹⁶⁴ Wawancara dengan guru jilid 2, Ibu Khoir pada tanggal 10 Maret 2020

¹⁶⁵ Wawancara dengan guru jilid 5, Bapak Ali pada tanggal 11 Maret 2020

¹⁶⁶ Hasil catatan observasi peneliti

biasanya guru bicaranya sama orangtuanya. Jadi tanya ke Ibunya kenapa anaknya hari ini kok mogok di ngaji, kalau sudah tau alasannya kan enak, kita bisa tau harus ngapain ke anak. ya itu pokoknya solusinya harus ada pengawasan dari guru.¹⁶⁷

Pengawasan guru adalah solusi yang dipakai guru-guru TPQ Sabilil Huda dalam menertibkan anak-anak dalam mengikuti sholat berjamaah. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa guru yang menjadi pengawas saat persiapan sholat berjamaah, pelaksanaan sholat berjamaah dan selesai sholat berjamaah.¹⁶⁸ Komunikasi dengan orangtua juga menjadi salah satu solusi yang dilakukan oleh guru-guru di TPQ Sabilil Huda dalam mensukseskan program sholat berjamaah ini. Dengan cara-cara seperti itu diharapkan anak-anak akan bisa tertib dalam mengikuti program sholat berjamaah ini, dan akan membentuk kebiasaan anak pada hal-hal yang baik.

Selain beberapa cara penanganan tersebut, pelaksanaan program sholat berjamaah juga didukung dengan sarana dan prasarana yang ada di TPQ Sabilil Huda, seperti dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan sholat berjamaah ini dilakukan di mushola depan TPQ, untuk menunjang program tersebut TPQ Sabilil Huda juga menyediakan sarung dan juga mukena untuk anak-anak yang tidak membawa sarung ataupun mukena.¹⁶⁹ Jadi tidak akan ada alasan bagi anak untuk tidak sholat karena tidak membawa sarung ataupun mukena. Seperti penjelasan dari Bapak Ali.

¹⁶⁷ Wawancara dengan guru jilid 5, Bapak Ali pada tanggal 11 Maret 2020

¹⁶⁸ Hasil catatan observasi peneliti

¹⁶⁹ Hasil catatan observasi peneliti

Kalau untuk menunjang itu disini kami menyediakan mukena, sarung, dan juga sajadah buat anak-anak, pokoknya keperluan buat sholat itu kami juga menyediakan, untuk anak-anak yang tidak membawa atau peralatan sholatnya ketinggalan. Untuk bangunan mushola ini juga dalam tahap renovasi agar lebih nyaman untuk digunakan sholat berjamaah, tempat wudhu juga sudah disediakan banyak, jadi anak yang perlu antri panjang buat wudhu.¹⁷⁰

Pada kesempatan ini, peneliti juga melakukan wawancara mengenai evaluasi yang dilakukan dalam sholat berjamaah. Wawancara ini dilakukan dengan Bapak Ali.

Kalau evaluasi buat keseluruhan secara tertulis itu gak ada mbak kalau disini, tapi kalau buat bacaan sholat itu ada di materi tambahan waktu tashih. Kalau keseluruhan itu ya dilihat anaknya setiap hari, maksudnya dipantau siapa yang pernah ikut sholat atau jarang ikut sholat berjamaah itu nanti diberi teguran dari guru. Jadi evaluasinya itu ya dipantau setiap harinya itu.¹⁷¹

Ibu Khoir juga menjelaskan.

Evaluasinya itu ada di tashih mbak, tapi itu hanya untuk bacaan-bacaan sholatnya enggak secara keseluruhan. Kalau yang untuk sholat berjamaah keseluruhan itu cukup diamati siapa yang tidak pernah sholat berjamaah atau yang jarang ikut sholat berjamaah gitu.¹⁷²

Jadi penilaian secara tertulis untuk sholat berjamaah di TPQ Sabilil Huda ini tidak ada, yang ada hanya penilaian terhadap bacaan-bacaan sholatnya karena menjadi salah satu materi tambahan waktu pembelajaran dan ada pada lembar tashih.¹⁷³ Dan untuk evaluasi sholat berjamaah secara keseluruhan yaitu dari hasil pantauan dan amatan guru.

¹⁷⁰ Wawancara dengan guru jilid 5, Bapak Ali pada tanggal 11 Maret 2020

¹⁷¹ Wawancara dengan guru jilid 5, Bapak Ali pada tanggal 11 Maret 2020

¹⁷² Wawancara dengan guru jilid 2, Ibu Khoir pada tanggal 10 Maret 2020

¹⁷³ Lampiran 7

B. Temuan Penelitian

Dari berbagai deskripsi di atas, terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Cara Guru TPQ Sabilil Huda dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-qur'an dan Perilaku Moral dalam Mengaji
 - a. Menggunakan metode usmani yaitu dengan menggunakan tanda baca yang mudah dipahami oleh anak.
 - b. Menggunakan model klasikal dan individual dalam proses pembelajaran.
 - c. Pada proses pembelajaran mengaji, guru menerapkan sebuah hukuman untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada anak.
2. Cara Guru TPQ Sabilil Huda dalam Mengembangkan Kemampuan Hafalan Surah-surah Pendek dan Perilaku Moral dalam Hafalan
 - a. Menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari.
 - b. Metode pembiasaan dilakukan secara klasikal dan individual.
 - c. Penerapan hukuman bagi anak yang gaduh sendiri bertujuan untuk menanamkan anak disiplin untuk mentaati peraturan dan menghargai guru.
3. Cara Guru TPQ Sabilil Huda dalam Mengembangkan Kemampuan Sholat Berjamaah dan Perilaku Moral dalam Proses Sholat Berjamaah

- a. Menggunakan pembiasaan setiap hari.
- b. Pemberian motivasi agar tumbuh semangat anak untuk melaksanakan sholat berjamaah.
- c. Pemberian materi tambahan tentang bacaan sholat dan gerakan sholat dalam pembelajaran.
- d. Penerapan aturan dan pengawasan yang ketat ketika sholat berjamaah adalah cara guru untuk menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan anak.